

## BAB 11

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Arsyad, media dalam bahasa Arab adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.<sup>1</sup> Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>2</sup> Menurut Rosalinda media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Media juga diartikan segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang untuk belajar dan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu berupa benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru kepada siswa, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.RajagraFindo Persada, 2011).Hal.3

<sup>2</sup> M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputatt pers, 2002).Hal.11

<sup>3</sup> Rosalinda, "Penggunaan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SD Negeri 09 Dewantara," *Serambi Konstruktivis* 2507, no. February (2020): 1–9.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusia, materi, fasilitas dan perlengkapan. Hal tersebut saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan cara, proses, dan tindakan yang mempengaruhi siswa untuk belajar.

Menurut Gagne dan Briggs media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film dan video. Menurut Daryanto media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran serta perasaan peserta didik pada kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan siswa sehingga tercapai proses pembelajaran yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media, yaitu sebagai berikut: <sup>5</sup>

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan yang digunakan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperti menghafal.
2. Tempat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.

---

<sup>4</sup> Mustofa Abi Hamid, dkk., *Media Pembelajaran*, ( Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.4-5.

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Jakarta: Pustaka pelajar, 2013).Hal.74

3. Praktis, luwes dan bertahan
4. Guru terampil menggunakannya
5. Pengelompokan sasaran

Adapun manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: <sup>6</sup>

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisien waktu dan tenaga
- 4) Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar
- 5) Menjadikan metode lebih bervariasi dan pembelajaran menjadi menyenangkan
- 6) Menjadikan siswa lebih cenderung aktif dalam proses pembelajaran.

## **B. Teori Belajar tentang Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran**

### 1. Teori Behavioristik

Teori yang beranggapan bahwa yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar dengan menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Teori ini beranggapan bahwa yang paling penting dalam belajar adalah *stimulus* (rangsangan) dan respon, karena respon dan stimulus dapat diamati, sedangkan apa yang terjadi diantaranya dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati. Stimulus diberikan oleh guru dan respons yang dihasilkan oleh siswa harus dapat diamati dan diukur secara objektif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Umi Hanifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Putara Media Nusantara, 2011).Hal.11-14

<sup>7</sup> B.F.Skinner, *The Behavior Organisms*.Hal.22

2. Reinforcement (penguatan) adalah segala sesuatu yang dapat menguatkan respon (murid), merupakan faktor penting dalam belajar. Semakin sering reinforcement (baik positif maupun negatif) yang ditambahkan maka respon yang diterima semakin kuat.<sup>8</sup>

### C. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif yang menjadi landasan penggunaan media yaitu teori perkembangan Piaget. Jean Piaget menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui tahapan perkembangan mental yang sesuai dengan peserta didik.<sup>9</sup> Teori ini menjelaskan bahwa ada keseimbangan antara pengalaman belajar yang diterima oleh siswa dengan informasi baru melalui media gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran. Teori belajar kognitif lainnya menurut David Ausubel, teori Ausubel mengemukakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika materi baru yang akan disampaikan kepada siswa dikaitkan dengan nilai kognitif yang dimiliki peserta didik.<sup>10</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif menurut Jean Piaget dan Ausubel yaitu keseimbangan antara pengalaman yang dimiliki dengan informasi baru akan menghasilkan nilai yang bermakna untuk struktur kognitif yang dimiliki peserta didik.

Ciri-ciri teori kognitif adalah sebagai berikut : belajar merupakan proses internal, siswa aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, proses berpikir seperti persepsi, ingatan, dan pemecahan masalah sangat penting, pengetahuan

---

<sup>8</sup> Ibid., hlm.22

<sup>9</sup> Jean Piaget, *Psikologi Anak the Psychology of the Children* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1969).Hal.45

<sup>10</sup> David P. Ausubel, *Psikologi Pendidikan: Suatu Tinjauan Kognitif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 78.

baru dikaitkan dengan struktur kognitif yang sudah ada, guru berperan sebagai fasilitator, bukan pemberi informasi satu arah.

#### **D. Teori Belajar Konstruktivistik**

Teori belajar konstruktivistik merupakan teori belajar yang diperoleh peserta didik dengan pengalaman secara langsung.<sup>11</sup> Peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui media secara langsung sehingga dapat meningkatkan kognitif peserta didik. Tokoh teori konstruktivistik personal yaitu Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik akan belajar secara interaksi langsung melalui dengan objek. Adapun tokoh konstruktivistik sosial yaitu Vigotsky menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.<sup>12</sup> Peserta didik akan menerima sebuah pengetahuan secara langsung melalui interaksi dengan lingkungannya.

#### **E. Flash Card**

##### **1. Pengertian *Flash Card***

Menurut Fatkhan *flash card* adalah sebuah media pembelajaran berbentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambar yang terdapat dalam *flash card* tersebut merupakan rangkaian pesan yang disajikan yang dicantumkan disetiap gambar pada bagian belakang kartu.<sup>13</sup>

Menurut Arsyad *flash card* memiliki ukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecil kelas yang dihadapi. Kartu-kartu tersebut berisi

---

<sup>11</sup> George E.Hein, *Learning in the Museum* (Yerusalem: Konferensi CECA, 1991).

<sup>12</sup> Lev Vygotsky, *Mind in Society* (AMerika: Cambreigh MA Harvard University Press, 1978).Hal.86

<sup>13</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Pustaka Lisan, 2005).

gambar-gambar binatang, benda, buah-buah dan sebagainya yang dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosa kata. Suryana berpendapat bahwa *flash card* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa gambar dan kata yang sengaja dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosa kata.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media *flash card* merupakan media atau kartu yang berisi gambar-gambar atau kata yang memiliki ukuran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media *flash card* dapat membantu siswa dalam mengembangkan daya ingat, kemandirian dan memperkaya kosa kata, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1: Contoh media *flash card* sisi depan dan sisi belakang

## 2. Kelebihan Media *Flash Card*

Dalam menggunakan media *flash card* tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan dari media tersebut. Adapun kelebihan dari media *flash card* menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Hotimah Empit, "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 4, no. 1 (2010): 10–18.

- a) Mudah dibawa dengan ukuran kecil, dapat disimpan di tas dan saku pakaian, sehingga tidak membutuhkan ruang yang cukup luas untuk menyimpannya. Media *flash card* dapat digunakan dimana saja dikeluar kelas atau di dalam kelas.
- b) Praktis dapat dilihat dari cara membuatnya dan penggunaannya sehingga memudahkan siapa saja dapat membuatnya.
- c) Mudah di ingat, yaitu materi yang terdapat dalam media *flash card* mudah di ingat oleh peserta didik karena menyajikan pesan-pesan pendek yang mudah dalam mengingatnya.
- d) Menyenangkan, karena media *flash card* dapat digunakan sebagai media permainan, sehingga pembelajaran tidak membosankan.
- e) Peserta didik menjadi aktif dalam belajar dan ikut dilibatkan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan media *flash card* diatas maka dapat disimpulkan bahwa media *flash card* memiliki kelebihan yaitu mudah dibawa karena berukuran kecil dan praktis, dapat digunakan dimana saja didalam atau diluar kelas, praktis dalam pembuatannya, menyenangkan bagi peserta didik dan dalam proses pembelajaran peserta didik ikut aktif dan terlibat sehingga pembelajaran terlaksana dengan dua arah.

### **3. Kekurangan Media *Flash Card***

Adapun kekurangan dari media *flash card* adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rosananda Arnas Pradana and Agus Budi Santosa, "Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perencanaan Sistem Radio Dan Televisi," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 09, no. 03 (2020): 575–83.

- a) Penyampaian materi kurang sempurna, karena hanya menggunakan persepsi indra penglihatan sehingga materi yang dibahas kurang maksimal.
- b) Jika tidak diselingi dengan permainan anak akan jenuh dan bosan.
- c) Ukurannya yang sangat kecil.

#### **4. Manfaat Media *Flash Card***

Manfaat media *flash card* untuk media pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a) Menarik perhatian siswa karena setiap tulisan di beri warna yang berbeda-beda.
- b) Membantu daya ingat siswa, dengan media *flash card* menuntun siswa untuk memperhatikan dan mengulang kembali suku dan kata yang sudah dibacakan pendidik.
- c) Dapat membantu memudahkan guru dalam proses mengenalkan dan mengajarkan mufradat kepada siswa sejak dini.

Sebagai seorang pendidik, fungsi dan kemampuan media sangat penting. Media merupakan integral dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan maupun pemanfaatan. Sedangkan fungsi media gambar dalam sebagai berikut: <sup>17</sup>

##### **1. Fungsi afektif**

---

<sup>16</sup> Ashiong P. Munthe dan Jesica Vitasari Sitinjak, “ Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan”, ( Vol. 11, No. 3, tahun 2018), Hlm. 221-222

<sup>17</sup> Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Hal.21

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

## 2. Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan memahai dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

## 3. Fungsi kompensatori

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahai teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Teori tentang fungsi media dan manfaat alat bantu media *flash card* dalam pengajaran. Penggunaan media *flash card* dapat memotivasi siswa dalam memahami konsep yang dipelajari, media *flash card* dapat membuat suasana belajar menjadi kondusif serta antusias yang tinggi dari siswa dalam memperoleh materi dari media *flash card* tersebut. Ditambah terdapat gambar yang berukuran lebih besar dan berwarna yang diperlihatkan secara bergantian di media *flash card*

sehingga menjadikan siswa lebih ingin tahu apa saja selengkapnya mengenai materi tersebut, yakni dengan cara aktif bertanya kepada guru.

### **5. Prosedur Menggunakan Media *Flash Card***

Langkah-langkah membuat dan menggunakan media *flash card* dengan menggunakan lima fungsi sensori anak usia dini yaitu: <sup>18</sup>

- a) Pilihlah buah yang memiliki warna yang paling cerah, paling kuat rasanya, dan paling harum baunya.
- b) Buatlah *flash card* yang cukup detail mengenai buah tersebut, bisa berupa foto yang besar sekaligus jelas serta berwarna-warni, dan kertas berukuran minimal 15x15 cm.
- c) Setiap kartu harus diberi garis tepi warna hitam dan tebal.
- d) Setelah itu buatlah kartu bertuliskan kata yang sangat besar terkait gambar buah tersebut pada karton berwarna putih ukuran 56x15 cm.
- e) Selanjutnya siapkan buah pisang agar anak mengetahui bentuknya, kemudian ambil sedikit untuk dimakan dan dicium anak.
- f) Biarkan anak untuk melihat, meraba, merasakan, dan mencium buah pisang, dan guru membawa kartu bergambar pisang serta kartu bertuliskan pisang, lalu diucapkan berulang-ulang sampai bisa.

Dapat disimpulkan melalui langkah-langkah tersebut anak akan lebih mudah meresap atau mencerna pembelajaran yang diajarkan oleh guru, selain itu proses

---

<sup>18</sup> Glenn Doman, *Yes, Your Baby Is a Genius Kembangkan Dan Tumbuhkan Potensi Bayi Anda Sepenuhnya Sejak Lahir* (Yogyakarta: Tigaraksa Optima perkasa, 2005).Hal.180-182

pembelajaran akan menyenangkan sehingga anak akan selalu tertarik untuk belajar.

Media gambar yang baik adalah media gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan antara lain:

19

- a) Autentik yaitu gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti ketika orang melihat benda sebenarnya.
- b) Sederhana yaitu komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok pada gambar.
- c) Ukuran relatif yaitu gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya.
- d) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan yang memperlihatkan aktifitas tertentu.
- e) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa seringkali lebih baik.
- f) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

---

<sup>19</sup> Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2012).Hal.31-33

## **F. Kosakata Bahasa Arab**

### **1. Pengertian Kosakata Bahasa Arab**

Dalam bahasa Arab kosakata di sebut dengan (*mufrodat*). Menurut Zahrotun mufrodat adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan kosakata yang dimiliki untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan dengan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan dasar berbahasa yaitu menyimak, menulis, berbicara dan membaca menggunakan bahasa Arab.<sup>20</sup> Menurut fajriah mufrodat atau kosakata bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau memanfaatkan kata-kata yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab.<sup>21</sup>

Faktor penyebab kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab, menurut Sa'diyah adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Bahasa Arab merupakan bahasa kedua yang hanya dipelajari siswa ketika berada di sekolah.
- b) Monotonnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran (konvensional).
- c) Penggunaan media yang kurang variatif, sehingga pembelajaran sering disampaikan secara lisan saja tanpa ada media pendukung yang dapat

---

<sup>20</sup> Zahrotun, *Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab melalui Penguasaan Mufrodat*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 45.

<sup>21</sup> Zahratun Fajriah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015)," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 107–26, <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>.

<sup>22</sup> Fajriah.

menarik minat siswa saat guru menjelaskan materi. Metode ceramah dan tanya jawab masih sering digunakan ketika menyampaikan materi sehingga siswa cepat merasa jenuh

Faktor penyebab kurangnya kosakata bahasa Arab adalah ketika seorang pendidik tidak menguasai banyak kosakata bahasa arab dan pendidik terlalu monoton akan pembelajaran bahasa Arab dan media yang digunakan kurang variatif sehingga menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan. Pendidik dituntut untuk lebih banyak lagi menguasai kosakata bahasa arab dan lebih kreatif lagi dalam menggunakan media yang akan ditampilkan dan selalu menciptakan hal baru agar peserta didik tidak jenuh dan bosan.

Syaiful mustofa tujuan dari pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Mampu memperkenalkan kosakata baru kepada siswa baik melalui bacaan atau istima’.
- b. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan siswa kepada kemahiran dalam berbicara dan membaca dengan baik dan benar.
- c. Memahami kosakata baik berdiri sendiri maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat.
- d. Mampu memberikan apresiasi dan dapat mempraktekkan mufradat baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks yang benar.

---

<sup>23</sup> Romdani and Lia Andriyani, “Media Pembelajaran Kartu Gambar Bersuara Berbasis E-Flashcard Quizlet Untuk Pembelajaran Al-Mufradat,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII 7* (2021): 730–42.

## **2. Prosedur Mengenal Koskata**

Adapun tahapan dan strategi dalam mengenal dan memperoleh kosakata dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

### a) Mendengarkan kata

Pada tahapan ini siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, jika bunyi kata sudah dikuasai oleh siswa dengan bunyi yang benar maka siswa menirukan dan melanjutkan secara jelas.

### b) Mengucapkan kata

Pada tahap kedua guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarkan. Mengucapkan kata baru dapat membantu siswa mengingat kosakata yang telah dibaca dalam waktu yang lebih lama, sehingga kosakata mudah untuk dihafal.

### c) Membaca kata

Setelah melewati tahap mendengar dan mengucapkan kata. Pada tahap ketiga yaitu siswa membaca kata, guru menulisnya dipapan tulis siswa diberikan kesempatan membaca kata yang ada di papan tulis dengan suara keras.

### d) Menulis kata

Pada tahapan terakhir siswa akan diminta menulis kosakata yang baru dipelajari. Tujuannya yaitu untuk mengingat kata yang masih baru dalam ingatan siswa.

---

<sup>24</sup> Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran mufrodat, ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru, diantaranya: <sup>25</sup>

- a. Pemberian konteks, guru memberikan arti atau makna dari mufrodat dengan gambar yang disajikan.
- b. Pengulangan kata, siswa harus mengulang melafalkan mufrodat tanpa konteks sampai mereka melafalkan dengan baik.
- c. Pengecekan arti kata yaitu dengan memberikan pertanyaan mengenai kata itu.
- d. Penggunaan kata dalam konteks situasi, dengan penggunaan gambar yang bermacam-macam.
- e. Pemberian kalimat contoh atau model, guru memberi kalimat contoh yang mengingatkan para siswa bagaimana menggunakan mufrodat dalam kalimat dalam konteks yang benar.

## **G. Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Bahasa**

Menurut Santrock bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh manusia beserta aturan-aturan untuk Menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.<sup>26</sup> Bahasa pada hakikatnya merupakan ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya, dengan melalui bahasa orang dapat saling

---

<sup>25</sup> Sri Utari, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Gramadia, 2006).Hal.62

<sup>26</sup> Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).Hal.32

bertegur sapa, saling bertukar pikiran atau cerita untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak, ia juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa.

Manusia berinteraksi satu dengan yang lain melalui komunikasi dalam bentuk bahasa. Komunikasi tersebut terjadi baik secara verbal maupun non verbal yaitu dengan tulisan, bacaan dan tanda atau simbol. Manusia berkomunikasi lewat bahasa memerlukan proses yang berkembang dalam tahap-tahap usianya.

Bahasa merupakan simbolisasi dari suatu ide atau suatu pemikiran yang ingin dikomunikasikan oleh pengirim pesan dan diterima oleh penerima pesan melalui kode-kode tertentu baik secara verbal maupun non verbal. Bahasa digunakan anak dalam komunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi.

## **2. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa**

Tahap-tahap perkembangan bahasa anak usia dini menurut William Stren dan Clara Stren dibagi menjadi 5 tahapan yaitu: <sup>27</sup>

- a) Tahap perkembangan bahasa pada usia 6-12 bulan atau masa permulaan, masa ini disebut masa meraban yang artinya masa mengeluarkan bermacam-macam suara yang tidak berarti. Pada masa ini anak sering mengulang beberapa suku kata seperti *ba-ba-ba*, *ma ma-ma*, dan *pa-pa-pa*.

---

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Rosda karya, 2007).Hal.158

- b) Tahap perkembangan bahasa usia 12-16 bulan atau masa pertama, pada masa ini anak sudah dapat mengucapkan satu kata misalnya mama, papa, maman.
- c) Tahap perkembangan bahasa usia 16-24 bulan atau masa kedua, masa ini anak sudah mulai timbul kesadaran bahwa setiap orang atau benda mempunyai nama. Anak sering berbicara sendiri, baik dengan diri sendiri ataupun dengan benda-benda mainannya.
- d) Tahap perkembangan bahasa usia 24-30 bulan atau masa ketiga, pada masa ini anak bisa menyusun kalimat tunggal, mampu memahami perbandingan, menanyakan tempat, menggunkan kata-kata yang berawalan dan yang berakhiran.
- e) Tahap perkembangan bahasa pada usia 30-72 bulan atau masa keempat, pada masa ini anak dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya, anak banyak menanyakan soal waktu, dan sebab akibat melalui pertanyaan.

Adapun guna mencapai tingkat perkembangan bahasa bagi anak usia dini, orang tua maupun guru dapat melatihnya melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut ini :<sup>28</sup>

- a. Melatih pendengaran anak Ibnu Khaldun seorang muslim berpendapat “Mendengarkan adalah sumber utama kemampuan percakapan”. Maksudnya adalah pendengaran merupakan seni dari kecerdasan bahasa

---

<sup>28</sup> Ali Sulaiman dkk, *Anakku Dengan Cinta Ibu Mendidikmu*, (Jakarta: Ailah, 2005), hal. 57-89

yang paling penting. Mendengarkan sangat dibutuhkan bagi timbulnya kemampuan lain yakni berbicara, membaca, dan menulis.

- b. Melatih berbicara atau bercakap-cakap berbicara merupakan sebuah nilai yang penting, tanpanya kehidupan menjadi tidak sempurna. Anak menggunakan ucapan lebih banyak dibanding menulis dalam kehidupannya. Dengan demikian penyampaian ucapan dapat menjadi masalah terpenting dalam mencapai kemampuan bahasa anak.
- c. Melatih anak membaca, membaca merupakan proses melihat dan memperhatikan, dalam artian memahami suatu makna dan mengerti akan suatu hal. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang mendukung kemampuan keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi.
- d. Melatih anak menulis, kegiatan anak dalam menulis terbagi menjadi 2 bagian. Pertama, pengungkapan sesuatu secara tertulis dalam bentuk tulisan dan kedua, keterampilan wajib pada pelatihan menulis atau komponen-komponen penulisan. Pengungkapan ide secara tertulis memiliki tujuan untuk mengajarkan anak kemampuan dalam menguasai bahasa sebagai sarana berpikir, mengungkapkan dan menyampaikan dengan baik.

Dapat disimpulkan oleh penulis terkait cara melatih berbahasa anak adalah dengan melalui melatih pendengaran anak, melatih anak berbicara serta bercakap, melatih anak untuk membaca, serta melatih anak menulis. Hal tersebut perlu

dilatih sejak anak berusia dini, karena perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sesuai dengan usia dan perkembangannya.

### **3. Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda tiap individunya, ketika berada pada masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini. Anak usia dini sering juga disebut dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka.

Masa ini adalah masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral. Anak usia dini berada dalam tahap sangat siap untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), serta lingkungan sekitar atau masyarakat. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon berbagai stimulus edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat.<sup>29</sup>

Secara yuridis istilah anak usia dini adalah usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang membahas

---

<sup>29</sup> Novan ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen Paud Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Manajemen Paud* (Yogyakarta: Gaya Media, 2016).Hal.98

tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>30</sup>

Perkembangan anak usia dini berbeda dengan perkembangan difase kanak-kanak akhir dan selanjutnya, prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Hurlock adalah keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut dikarenakan pengaruh oleh beberapa faktor, yakni faktor perkembangan awal terdiri dari faktor lingkungan sosial yang menyenangkan bagi anak, faktor emosi dan metode mendidik anak, dan faktor rangsangan lingkungan. Faktor keluarga dan penghambat perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut, pertama gizi buruk dan cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak, kedua tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal.<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa peka terhadap berbagai aspek perkembangan diantaranya yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, kognitif serta bahasa. Anak usia dini merupakan individu yang

---

<sup>30</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014).Hal.23

<sup>31</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 55-57

memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Maka sangat penting sekali untuk menstimulus aspek-aspek perkembangan pada diri anak mulai sejak dini, agar dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu orang tua ataupun guru perlu mendukung aspek-aspek perkembangan dalam diri anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa yang distimulus melalui media *flash card*. Dengan media *flash card* dapat melatih anak untuk berbicara dan mengenal banyak kosakata yang baru.

#### **4. Posedur Pembelajaran Anak Usia Dini**

Prosedur pembelajaran anak usia dini merupakan langkah sistematis yang dirancang untuk menunjang tercapainya tujuan perkembangan anak secara optimal, termasuk dalam aspek bahasa. Dalam konteks pembelajaran kosakata bahasa Arab bagi anak usia 5–6 tahun, prosedur ini harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang senang bermain, bereksplorasi, dan belajar melalui pengalaman konkret.

Pembelajaran anak usia dini idealnya dilakukan dengan pendekatan tematik yang bersifat holistik dan menggunakan metode bermain sambil belajar. Untuk pengembangan kosakata bahasa Arab, media seperti *flash card* sangat efektif digunakan karena mendukung visualisasi kata dan memperkuat daya ingat anak terhadap makna kosakata asing.<sup>32</sup>

Adapun prosedur pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kosakata bahasa Arab melalui media *flash card* adalah :

---

<sup>32</sup> Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners*, 2007.

### a. Perencanaan Pembelajaran

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan fokus pada tema yang sesuai, seperti anggota tubuh, buah-buahan, binatang, transportasi, dan benda langit. Dalam perencanaan ini, guru menetapkan:

- Kosakata bahasa Arab yang ingin diajarkan (misalnya: يَدٌ = tangan, عَيْنٌ = mata)
- Indikator pencapaian perkembangan bahasa
- Media pembelajaran berupa *flash card* bergambar dan berwarna
- Metode pengenalan kosakata, seperti tanya jawab, demonstrasi, atau permainan tebak gambar

### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan bermain dan berpusat pada anak. Guru mengarahkan pembelajaran secara interaktif agar anak aktif mengenali dan menyebutkan kosakata bahasa Arab dari media *flash card* yang disajikan.

Tahapan kegiatan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- **Kegiatan Awal:**

Pada kegiatan awal sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, guru membuka kelas dengan memberi salam dan berdoa bersama. Setelah itu anak didik menghafal surat-surat pendek dan doa-doa harian kemudian guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking sebelum materi di sampaikan.

- **Kegiatan Inti:**

Pada kegiatan ini guru akan membacakan materi kosakata bahasa Arab di depan kelas dengan media *flash card* secara berulang-ulang, dan peserta didik

menirukan bacaan kosakata bahasa Arab dengan baik dan benar. Kemudian peserta didik akan di tunjuk secara bergantian untuk mengulang bacaan tersebut dan diminta maju kedepan kelas

- **Kegiatan Penutup:**

Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik merapikan alat-alat yang sudah digunakan. Kemudian guru mengulang kembali pembelajaran kosakata bahasa Arab yang sudah di sampaikan. Dan di akhiri dengan doa penutup majelis dan salam.

### **c. Penilaian Pembelajaran**

Penilaian dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung. Aspek yang dinilai antara lain: Kemampuan anak menyebutkan kosakata bahasa Arab dengan benar, respons anak terhadap media *flash card*, partisipasi dalam kegiatan kelompok serta catatan anekdot dan lembar ceklis digunakan guru sebagai alat dokumentasi perkembangan bahasa anak.

### **d. Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Setelah pembelajaran, guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pencapaian anak. Jika ditemukan anak yang masih kesulitan, maka guru menyusun kegiatan tambahan seperti pengulangan kosakata dengan permainan yang berbeda atau pendekatan individual.